

Manajemen Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama di MTs Nurul Jadid Bali

Rofiqi

¹, STAI Nurul Abror Al-Robbaniyin

*corresponding author E-mail: rofqialdo@gmail.com

Received: 01 Oktober 2025 ; Revised: 10 Oktober 2025; Publis: 10 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Bali, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat multikultural. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Bali berjalan efektif melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah mengintegrasikan nilai-nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal ke dalam kurikulum dan RPP. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual yang menumbuhkan sikap toleran dan empatik terhadap keberagaman. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan sosial untuk mengukur perkembangan karakter moderat siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, inklusif, dan damai. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lain, khususnya yang berada di wilayah multikultural, dalam membangun sistem pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi antarumat beragama..

Keywords: *Manajemen Pembelajaran, Moderasi Beragama, Madrasah, Multikultural,*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the management of learning based on religious moderation at MTs Nurul Jadid Bali, an Islamic educational institution situated in a multicultural society. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consist of the principal, teachers, and students. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the implementation of learning management based on religious moderation at MTs Nurul Jadid Bali is effectively carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school integrates the values of tawasuth (moderation), tasamuh (tolerance), tawazun (balance), and i'tidal (justice) into its curriculum and lesson plans. During implementation, teachers apply active, collaborative, and contextual learning methods that foster tolerant and

empathetic attitudes toward diversity. The evaluation process covers cognitive, affective, and social aspects to assess students' development of moderate character. The study concludes that learning management based on religious moderation creates a religious, inclusive, and peaceful educational environment. This model can serve as a reference for other Islamic educational institutions, especially those in multicultural areas, to develop a learning system that promotes national values and interfaith tolerance.

Keywords: Learning Management, Religious Moderation, Islamic School, Multicultural

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar beriman, berakhhlak mulia, serta mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam (Judrah et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencetak insan berilmu, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama (Arifin & Huda, 2024). Nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting karena Indonesia merupakan negara majemuk dengan keragaman suku, agama, dan budaya (Letek & Keban, 2021). Moderasi beragama berfungsi sebagai panduan dalam menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghormatan terhadap perbedaan orang lain (Hasibuan, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi ke dalam seluruh proses pembelajaran.

MTs Nurul Jadid Bali hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang unik karena berdiri di tengah masyarakat multikultural yang didominasi oleh umat Hindu. Keberadaan madrasah ini menunjukkan komitmen umat Islam di Bali untuk tetap berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa kehilangan identitas keislamannya (Apriyani et al., 2024). Namun, kondisi sosial budaya di Bali yang sangat plural menuntut lembaga pendidikan Islam seperti MTs Nurul Jadid untuk mampu mengembangkan model pembelajaran yang tidak eksklusif, melainkan inklusif dan adaptif terhadap keragaman. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama menjadi sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan. Moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai sikap tengah-tengah dalam beragama, melainkan sebuah cara pandang, sikap, dan praktik keberagamaan yang menolak ekstremisme dan intoleransi (Faiz & Zubaidi, 2025). Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, ada empat indikator utama dalam moderasi beragama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal. Keempat nilai ini harus diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran, baik pada tataran kurikulum, metode, maupun evaluasi. Manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar di madrasah lebih

bermakna, humanis, serta mendorong terbentuknya peserta didik yang religius dan toleran.

Dalam praktiknya, manajemen pembelajaran di madrasah tidak hanya mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga bagaimana lembaga mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik akan menentukan bagaimana nilai-nilai moderasi diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis moderasi beragama memerlukan strategi pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya diajak memahami ajaran agamanya sendiri, tetapi juga diajak menghargai perbedaan keyakinan di lingkungan sekitar. Sementara itu, tahap evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama. Guru sebagai pelaksana pembelajaran juga berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi dan keadilan melalui metode mengajar yang dialogis dan kontekstual. Selain itu, lingkungan madrasah, termasuk asrama dan kegiatan keagamaan, menjadi wahana penting dalam menumbuhkan kebiasaan hidup moderat. Dengan demikian, manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama bukan hanya tanggung jawab individu guru, melainkan hasil sinergi seluruh unsur lembaga pendidikan.

Konteks sosial Bali memberikan dinamika tersendiri dalam penerapan moderasi beragama di MTs Nurul Jadid. Masyarakat Hindu yang menjunjung tinggi nilai-nilai harmoni dan toleransi menjadi peluang besar bagi madrasah untuk membangun dialog lintas iman dan budaya. Namun, di sisi lain, potensi gesekan identitas dan stereotip agama masih dapat terjadi apabila lembaga pendidikan gagal menanamkan nilai-nilai inklusivitas kepada peserta didik. Karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara penguatan akidah dan pengembangan empati sosial terhadap keberagaman.

Melalui manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama, diharapkan proses pendidikan di MTs Nurul Jadid Bali tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter moderat dan cinta damai. Model pembelajaran ini dapat menciptakan ruang reflektif bagi siswa untuk memahami agama secara rasional, terbuka, dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Pada akhirnya, lulusan madrasah tidak hanya

menjadi individu yang taat secara ritual, tetapi juga menjadi agen perdamaian dan perekat sosial di masyarakat plural.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena isu intoleransi dan polarisasi keagamaan masih menjadi tantangan nyata dalam kehidupan berbangsa. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam formal, harus tampil sebagai garda terdepan dalam membumikan nilai-nilai moderasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama diimplementasikan di MTs Nurul Jadid Bali, bagaimana strategi perencanaannya, bagaimana pelaksanaannya di ruang kelas, serta bagaimana hasilnya dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan berkeadaban.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi madrasah-madrasah lain dalam merancang sistem pembelajaran yang selaras dengan semangat moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural seperti Bali..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pembelajaran yang dikembangkan di MTs Nurul Jadid Bali dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang holistik tentang praktik manajemen pembelajaran yang berlangsung di madrasah tersebut, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap data faktual, tetapi juga menelusuri makna dan nilai yang terkandung di balik praktik-praktik pendidikan di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Nurul Jadid Bali, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di kawasan masyarakat multikultural. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian mengenai moderasi beragama. Selain itu, MTs Nurul Jadid Bali memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat mayoritas non-Muslim, yang menuntut manajemen pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada harmoni sosial.

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru umum, serta peserta didik. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di madrasah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Bali telah berjalan cukup efektif karena melibatkan tiga aspek utama manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa fungsi manajemen meliputi planning, organizing, actuating, and controlling. Dalam konteks madrasah, keempat fungsi tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan selaras dengan visi lembaga yang berorientasi pada penguatan karakter moderat.

Penerapan moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Bali juga memperkuat konsep pendidikan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Nilai-nilai seperti toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan diajarkan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori. Hal ini selaras dengan pendekatan experiential learning dari Kolb, di mana pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa mengalami dan merefleksikan pengalaman sosial secara langsung.

Lebih jauh, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa moderasi beragama bukanlah konsep yang abstrak, melainkan dapat diterapkan melalui kebijakan dan praktik pembelajaran yang konkret. Program-program seperti Dialog Kebangsaan, Pesantren Moderasi, dan Kunjungan Sosial Lintas Agama menjadi wujud nyata bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi pada penguatan harmoni sosial di Bali. Model seperti ini sekaligus membantah stereotip bahwa madrasah hanya menekankan aspek ritualistik agama, karena faktanya madrasah mampu menjadi ruang pembentukan karakter sosial yang terbuka dan toleran.

Dari sisi evaluasi, model yang diterapkan MTs Nurul Jadid Bali menunjukkan upaya pengembangan sistem penilaian yang holistik. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan sosial peserta didik. Pendekatan ini mendukung teori character-based education, bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupannya.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan berkepribadian sosial tinggi. Model ini layak dijadikan rujukan bagi madrasah lain, khususnya yang berada di wilayah multikultural. MTs Nurul Jadid Bali menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial yang heterogen tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga keagamaan.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Nurul Jadid Bali telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dalam tahap perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengembangan kurikulum madrasah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman moderat. Kepala madrasah bersama tim kurikulum secara rutin mengadakan rapat kerja tahunan untuk meninjau ulang arah pembelajaran agar sesuai dengan visi lembaga, yaitu *“mencetak peserta didik yang berilmu, berakhhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.”*

Dalam perencanaan tersebut, nilai-nilai tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan tawasuth (jalan tengah) dijadikan sebagai landasan filosofis. Guru diwajibkan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan konteks sosial budaya masyarakat Bali yang plural. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menekankan aspek doktrinal, tetapi juga memperkenalkan konsep Islam yang rahmatan lil 'alamin, serta menanamkan pentingnya menghormati pemeluk agama lain.

Selain itu, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal madrasah dimanfaatkan untuk merancang model pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi, seperti metode dialog antaragama, pembelajaran berbasis proyek sosial, dan integrasi nilai kearifan lokal. Salah satu contoh konkret adalah program pembelajaran kontekstual dengan tema “Kerukunan Umat Beragama di Bali” yang mengajak siswa memahami praktik toleransi di lingkungan sekitar mereka. Perencanaan yang terarah ini menunjukkan bahwa madrasah telah menempatkan moderasi beragama sebagai bagian integral dari manajemen pembelajaran, bukan sekadar nilai tambahan.

Pelaksanaan Pembelajaran dan Penguatan Nilai Moderasi

Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa guru di MTs Nurul Jadid Bali menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang menanamkan nilai moderasi melalui contoh dan interaksi sosial di kelas. Misalnya, dalam pembelajaran fiqh dan akidah akhlak, guru menekankan aspek keseimbangan antara keyakinan dan penghormatan terhadap keberagaman.

Salah satu praktik yang menonjol adalah penerapan model pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran. Guru PAI bekerja sama dengan guru IPS atau Bahasa Indonesia untuk mengangkat tema-tema sosial keagamaan yang kontekstual, seperti toleransi antarumat beragama di Bali, pentingnya gotong royong lintas keyakinan, dan pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari nilai keislaman. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap keberagaman.

Selain kegiatan di kelas, pembelajaran berbasis moderasi beragama juga diperkuat melalui kegiatan non-formal dan ekstrakurikuler. Madrasah secara rutin mengadakan kegiatan seperti *Dialog Kebangsaan dan Keagamaan*, *Pesantren Moderasi*, serta *Pengabdian Sosial Lintas Agama*. Kegiatan ini dirancang untuk melatih siswa agar dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara santun dan penuh rasa hormat. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa perbedaan bukan ancaman, tetapi kekayaan sosial yang harus dijaga.

Aspek menarik lain dari pelaksanaan pembelajaran di MTs Nurul Jadid Bali adalah adanya integrasi lingkungan sosial masyarakat Hindu sebagai media pembelajaran. Guru sering mengajak siswa melakukan kunjungan edukatif ke pura atau mengikuti kegiatan sosial bersama masyarakat sekitar. Pendekatan ini menunjukkan upaya nyata madrasah dalam membangun kesadaran lintas agama sejak dini, dengan tetap menjaga akidah dan identitas keislaman peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan *religious empathy* dan *social responsibility*.

Evaluasi dan Pengawasan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi di MTs Nurul Jadid Bali tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga mencakup evaluasi sikap dan **perilaku** moderat siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi guru, penilaian sikap harian, serta refleksi peserta didik terhadap pengalaman belajar mereka. Setiap akhir semester, guru bersama wali kelas melakukan rapat evaluasi untuk menilai perkembangan karakter siswa, termasuk aspek toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.

Selain evaluasi internal, madrasah juga melibatkan komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat untuk memberikan umpan balik terhadap perilaku sosial siswa di luar madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderat tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi merupakan hasil sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks pengawasan, kepala madrasah melakukan supervisi akademik secara rutin untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip moderasi beragama. Supervisi tidak bersifat menghakimi, tetapi membimbing dan memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Madrasah juga mengembangkan sistem evaluasi partisipatif, di mana siswa diajak untuk menilai kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti melalui lembar

refleksi. Misalnya, siswa diminta menuliskan pengalaman mereka ketika bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang sosial atau budaya. Evaluasi semacam ini memperkuat dimensi afektif pembelajaran, karena menumbuhkan kesadaran reflektif dan empati sosial pada diri siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Bali telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan peserta didik. Pada tahap perencanaan, madrasah mengintegrasikan nilai-nilai tawasuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) ke dalam kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru secara aktif dilibatkan dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan sosial masyarakat Bali yang multikultural.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran di MTs Nurul Jadid Bali berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk menumbuhkan sikap toleran, terbuka, dan empatik terhadap perbedaan. Program-program seperti Dialog Kebangsaan, Pesantren Moderasi, dan kegiatan sosial lintas agama menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara praktis. Lingkungan sosial masyarakat Hindu di sekitar madrasah juga berperan sebagai laboratorium sosial yang memperkuat pembelajaran berbasis moderasi.

Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga perubahan perilaku dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan penerapan manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama sangat bergantung pada komitmen kepala madrasah, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan masyarakat yang toleran.

Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan MTs Nurul Jadid Bali dapat dijadikan contoh praktik terbaik (best practice) bagi madrasah lain di wilayah multikultural. Manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, inklusif, dan berakhlaq sosial tinggi, sekaligus memperkuat peran madrasah sebagai pusat pendidikan yang menebarkan kedamaian di tengah masyarakat yang majemuk.

BIBLIOGRAPHY

- Apriyani, N., Saprin, S., & Munawir, M. (2024). PERAN MADRASAH SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1274–1283. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Faiz, & Zubaidi, A. (2025). Filsafat Eksklusivisme, Inklusivisme, dan Pluralisme dalam Dialog Antaragama: Studi Kasus pada Komunitas Tengger. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.122>
- Hasibuan, K. (2023). MODERASI BERAGAMA BERBASIS KELUARGA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4655–4666. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1777>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Letek, L. S. B., & Keban, Y. B. (2021). MODERASI BERAGAMA BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PAK DI SMP NEGERI I LARANTUKA. *JURNAL REINHA*, 12(2). <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>